



## BAB 1

### PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sering terjadi. Menurut Adhilaturrochmah (2017), dalam masalah keuangan perusahaan pemegang saham biasanya menginginkan sisa dana dari perusahaan dibagikan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sementara manajer berkeinginan dana perusahaan sebaiknya digunakan untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimalnya sehingga mereka tetap melakukan investasi. Keputusan untuk melakukan investasi inilah yang akan memicu terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan perusahaan.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Biaya Keagenan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal agar agen tidak berperilaku menyimpang dan di harapkan dapat mengurangi masalah keagenan. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Karena perbedaan tujuan inilah menyebabkan terjadinya biaya keagenan pada perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan di lakukannya analisis biaya keagenan dan pengaruhnya dengan struktur kepemilikan secara institusional, sistem kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, perataan laba, serta keputusan pendanaan yang ada dalam perusahaan, maka diharapkan dapat mengetahui pengaruh pasti antar kemungkinan yang ada untuk dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk biaya keagenan perusahaan itu sendiri. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai masalah keagenan dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976), Fama dan Jensen (1983), dan Luh Luh Lan dan Loizos Heracleous (2010), menjelaskan mengenai teori keagenan, masalah keagenan, biaya keagenan, dan cara mengurangi biaya keagenan. Banyaknya keterkaitan antar variabel variabel yang berkaitan langsung dengan biaya keagenan menyebabkan ketertarikan penulis melakukan penelitian untuk membahas lebih mendalam mengenai topik ini.

Menurut Puspitasari (2010), kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan, yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan di perusahaan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Berhubungan dengan hal tersebut, maka masalah yang akan timbul adalah bagaimana suatu kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator yang dipakai penulis untuk mengukur dividen perusahaan menggunakan DPR (*Dividen Payout Ratio*) untuk mengukur presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Secara umum menurut para pakar, inti dari manajemen keuangan menghasilkan tiga keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan. Ketiga keputusan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sagala, 2010). Penulis tertarik dalam melakukan penelitian terkait masalah keagenan selain kebijakan dividen adalah keputusan pendanaan.

Salah satu sebab timbulnya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham disebabkan oleh keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai keputusan manajemen dalam menentukan sumber-sumber pendanaan dari modal internal, yakni modal ditahan atau dari modal eksternal, modal sendiri, atau melalui hutang (Rizka dan Ratih dalam Utari, 2013). Indikator dari keputusan pendanaan yang di pakai penulis adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hal lain yang menjadi perhatian untuk diteliti adalah salah satu kategori dari manajemen laba yang juga terkait dengan nilai suatu perusahaan terutama dalam laporan keuangan yang dimiliki setiap perusahaan dalam mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Semua elemen dalam laporan keuangan pada dasarnya merupakan media yang diperlukan untuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan merupakan suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak, yaitu manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak eksternal dan pihak internal (Anggraeni, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Menurut Jessica (2014), informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya), yaitu seperti dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Manajer mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) agar kinerja perusahaan akan terlihat lebih baik sehingga investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan, sedangkan satu sisi prinsipal sebagai pihak yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan utilitasnya, maka seringkali menimbulkan konflik diantara keduanya. Pengguna akan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang (Scott dalam Iskandar, 2015).

Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan, oleh karenanya variabel terkait lain yang diteliti oleh penulis adalah struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional biasanya bersifat mayoritas sehingga kelompok ini dapat memantau kinerja manajer secara optimal. Sebaliknya, pada kepemilikan institusional rendah menyebabkan mekanisme pengendalian pihak eksternal menjadi lemah sehingga manajer lebih leluasa mengambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



keputusan atau banyak terlibat dengan kepemilikan saham (Gitman dalam Nuringsih, 2010:19). Hal ini berarti pada saat kepemilikan institusional lebih besar cenderung dapat mengurangi konflik keagenan. Banyaknya macam-macam struktur kepemilikan yang ada, penulis memilih struktur kepemilikan institusional sebagai indikator yang diteliti, dimana dalam struktur kepemilikan institusional investor mendapatkan sumber daya yang lebih untuk mendapatkan informasi.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Artinya, proporsi kepemilikan institusional berperan sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajer.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pertanian dan industri dasar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan karena sektor-sektor ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Daftar data yang diperoleh penulis dari BEI yaitu terdiri dari 89 perusahaan yang bergerak di sektor industri pertanian dan sektor industri dasar. Indonesia merupakan negara produsen produk pertanian kesepuluh terbesar didunia: sektor pertanian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyumbang 15% terhadap PDB dan 38% terhadap lapangan kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaannya, pada Februari 2017, penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian. Di sektor ini sedikitnya ada 39,68 juta orang yang bekerja, atau 31,86% dari total penduduk bekerja (Hamdani, 2017). Berdasarkan tulisan dari Haryanto (2017), dalam *detiknet.com* menyatakan bahwa:

"Tahun ini akan muncul *health tech* (kesehatan) dan *agriculture tech* (pertanian). Apalagi banyak sekali petani yang kekurangan dana karena sudah terbentur masalah *supply chain* yang berbelit-belit," *Accelerator Director* PNP Indonesia Nayoko Wicaksono di Jakarta.

Maka dari itu, PNP Indonesia merekrut salah satu *startup* dari 11 *startup* yang terpilih mengikuti program akselerasi yang dirancangnya berasal dari pertanian. *Startup* yang dimaksud adalah Sayurbox, sebuah penyedia platform yang menghubungkan antara produsen sayur dengan konsumen tanpa perantara. Dengan demikian, konsumen yang membeli sayurbox ini berasal dari petaninya langsung sehingga keseegarannya dijamin terjaga."

Sedangkan menurut Audriene (2016), dalam *CNNIndonesia.com* menyatakan bahwa: "Dari 10 sektor yang tercatat di BEI, sektor industri dasar memimpin indeks sektoral sepanjang pekan. Berdasarkan data BEI sektor industri dasar menguat hingga 2,77% dari level 524,422 menjadi 538,952."

Menurut Rahman (2017), dalam *kontan.co.id* menyatakan bahwa: "Selama tahun 2017 ini, sektor industri dasar telah tumbuh 22,87% (ytd). Pertumbuhan ini melebihi IHSG yang pertumbuhannya hanya mencapai 14,25% (ytd)."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari kutipan tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa sektor industri pertanian dan sektor industri dasar di Indonesia sedang berkembang.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kebijakan dividen (DPR), Keputusan pendanaan (DER), perataan laba (TA), kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan dan diharapkan penelitian ini berguna untuk para investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan sektor pertanian dan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI. Judul penelitian yang digunakan peneliti: **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Perataan Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Keagenan pada perusahaan Sektor Industri Pertanian dan Sektor Industri Dasar yang Tercatat di BEI Periode 2011-2015”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) dalam kebijakan dividen terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam keputusan pendanaan terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset* (TA) dalam perataan laba terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?

### C. Batasan Penelitian

1. Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
3. Menggunakan data perusahaan yang membagikan dividen selama periode waktu 2011-2015.
4. Memiliki kepemilikan institusional.

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian, maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) dalam kebijakan dividen terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam keputusan pendanaan terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset* (TA) dalam perataan laba terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar yang tercatat di BEI periode 2011-2015?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Perataan Laba dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Sektor Industri Pertanian dan Sektor Industri Dasar yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015?”

**F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) dalam kebijakan dividen terhadap biaya keagenan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam keputusan pendanaan terhadap biaya keagenan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Assets* (TA) dalam perataan laba terhadap biaya keagenan
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan

**© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen keuangan, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, perataan laba, dan struktur kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan
- b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di lingkungan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan dapat di gunakan mahasiswa lain untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang menyerupai.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan, perataan laba, dan struktur kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan pada perusahaan sektor industri pertanian dan sektor industri dasar, untuk memutuskan kebijakan investasi, manajemen laba, dan struktur kepemilikan guna mengurangi biaya keagenan yang akan terjadi pada perusahaan, berlaku pula untuk para investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- b. Bagi peneliti, dapat di jadikan bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang menyerupai.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

